

Judul : Sebut Ada Tersangka Baru Kasus E-KTP : Advokat Elza Syarif Ngaku Bakal Dipanggil Jadi Saksi
Tanggal : Minggu, 13 Agustus 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 4

Sebut Ada Tersangka Baru Kasus E-KTP

Advokat Elza Syarif Ngaku Bakal Dipanggil Jadi Saksi

Advokat Elza Syarif mengatakan bakal ada tersangka baru kasus korupsi proyek e-KTP. Tersangka itu dari kalangan DPR.

"Ada. Tadi disebut, nanti saja deh, jangan mendahului penyidik. Nanti saya salah," kata Elza usai menjalani pemeriksaan di KPK, Jumat (11/8).

Elza enggan mengungkapkan identitas tersangka baru itu. Ia beralasan hal itu kewenangan KPK. Namun dia membenarkan ketika dikonfirmasi apakah nama tersebut berasal dari pihak DPR. "Iya (DPR)," kata Elza.

Ia mengatakan bakal dipanggil KPK lagi untuk pemeriksaan lanjutan kasus ini. "Kan kasus e-KTP ada kasus e-KTP-nya sendiri, ada kasus menghalang-halangi penyidikan. Dua kasus ini dengan beberapa tersangka saya akan jadi saksi terus," akunya.

Saat ini KPK telah menetapkan enam orang tersangka terkait e-KTP di antaranya adalah Ketua DPR Setya Novanto, konsorsium pemenang tender e-KTP Andi Narogong, bekas ang-

gota Komisi II DPR Miryam S Haryani, dan anggota DPR Markus Nari.

Sebelumnya sudah ada dua bekas pejabat Kementerian Dalam Negeri yang juga dijerat dalam kasus ini, yakni Irman dan Sugiharto. Keduanya sudah menjalani proses persidangan dan sudah dinyatakan bersalah oleh hakim. Irman divonis selama 7 penjara sedangkan Sugiharto selama 5 tahun penjara.

Jumat lalu, Elza diperiksa sebagai saksi untuk tersangka Markus Nari, anggota DPR Fraksi Partai Golkar. Elza tiba di KPK sekitar pukul 09.26 WIB didampingi rekannya sesama advokat, Farhat Abbas.

"Saya diperiksa untuk Markus Nari. Untuk kasus menghalang-halangi penyidikan. Saya terus terang. Nggak kenal sama Andi Narogong dan Markus Nari. Jangankan kenal, mukanya saja

saya nggak tahu," tandas Elza.

Pemanggilan kepada Elza ini merupakan pemanggilan ulang. Penyidik sebelumnya telah menjadwalkan dia sebagai saksi untuk Markus pada akhir bulan Juli, namun dia tidak dapat hadir dengan alasan sakit. "Waktu itu lagi sakit dirawat," kata Elza.

Markus diduga menjadi orang yang mengintimidasi bekas Anggota Komisi II DPR, Miryam S. Haryani agar memberikan keterangan yang tidak benar pada persidangan kasus e-KTP.

Selain diduga melakukan intimidasi, nama Markus juga muncul dalam kasus dugaan korupsi proyek e-KTP lantaran dia diduga turut menerima uang.

Dalam surat dakwaan kasus e-KTP yang disusun oleh jaksa KPK, nama Markus tercantum sebagai penerima uang sebesar Rp 5 miliar dan 13 ribu dolar Amerika pada pertengahan Maret 2012.

Sebelumnya, Elza menyebut Markus Nari memberikan uang

kepada Miryam S. Duit itu diduga terkait dengan korupsi proyek pengadaan e-KTP.

"Ada uang mengalir dari Bapak itu (Markus) kepada Miryam," ujar Elza di gedung KPK, 2 Juni 2017. Sebelum berbicara ke wartawan, Elza diperiksa sebagai saksi kasus e-KTP.

Menurut Elza, di dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP) milik Miryam, tertera pemberian sejumlah uang dari Markus tanpa diketahui tujuan dan maksudnya.

"Itu memang ada kaitannya yang saya baca di BAP-nya ibu Yani (Miryam) soal masalah penyerahan uang itu," katanya.

Elza sekaligus mengklarifikasi uang yang diterima Miryam bukan berasal dari dua anggota DPR Fraksi Hanura, FA dan DA. Keduanya menerima uang dari Markus lalu diserahkan kepada Miryam.

"Di dalam BAP, dia (Miryam) menerima dana dari dua orang yang sama-sama Hanura, yaitu FA dan DA. Tapi uangnya adalah dari yang ditetapkan tersangka,

MN, ya," tutur Elza merujuk ke inisial Markus Nari.

Menurut Elza, dua anggota DPR Fraksi Hanura itu sempat menegur Miryam, setelah mereka tahu namanya disebut. Mereka kemudian mengungkapkan uang untuk Miryam berasal dari Markus.

"Terus Ibu Yani konsultasi dengan saya, 'Saya harus jawab apa, karena saya nggak pernah terima langsung dari MN (Markus)? Saya terima langsung dari dua orang ini. Makanya saya dimarahi'," kata Elza.

Elza melanjutkan, "Terus saya bilang begini, 'Kalau memang faktanya begitu, kamu yakini itu, ya, kamu bicara saja, kamu nggak usah takut,'" ujar dia.

Namun Elza mengaku tak tahu mengapa uang tersebut diberikan ke Miryam. "Tujuannya saya enggak tahu, berapanya pun saya enggak tahu, saya hanya baca di BAP. Saya bukan orang yang mengetahui secara faktual, tapi saya membaca keterangan itu (BAP)," ujar Elza. ■ GPG